

**PEMBERDAYAAN GURU PAUD DI DESA MANYAREJO
KECAMATAN MANYAR KABUPATEN
GRESIK**

**NORMA DIANA FITRI¹, INDARIA TRI HARIYANI², SULISTIYANI³,
NOVIARDANI KARTIKA PRAMESWARI⁴**

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Bina Insan Mandiri, ³Program Studi Pendidikan Guru SD STKIP Bina Insan Mandiri, ⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Bina Insan Mandiri

¹normadiana@stkipbim.ac.id, ²indariatrihariyani@stkipbim.ac.id,
³sulistiyani@stkipbim.ac.id, ⁴noviardani@stkipbim.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan program ini adalah: (a) Membentuk kelompok-kelompok kerja guru, (b) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang pembuatan media pembelajaran yang berbasis ICT untuk anak usia dini, (c) melatih pembuatan media pembelajaran yang berbasis ICT untuk anak usia dini, (d) melatih dan mendampingi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang berbasis ICT untuk anak usia dini di dalam kelas. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu mengadopsi pada pola pelaksanaan penelitian tindakan meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan program, pelaksanaan program, observasi, evaluasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan program adalah (a) terbentuknya 3 kelompok kerja guru dengan masing-masing anggota sebanyak 6 orang; (b) adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang pembuatan media pembelajaran yang berbasis ICT untuk anak usia dini dari kategori "kurang" menjadi "baik"; (c) dihasilkan sebanyak 3 set media pembelajaran yang berbasis ICT untuk anak usia dini, meliputi materi: diri sendiri dan alat komunikasi, dengan kualitas 'baik'. (d) kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis ICT untuk anak usia dini di dalam kelas berkualitas "baik". Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok sekolah mitra binaan di Kecamatan Manyar khususnya dengan membuat media yang berbasis ICT untuk anak usia dini.

Kata kunci: Media Pembelajaran ICT, Anak, Manyar

PENDAHULUAN

Manyar merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Gresik yang berada sekitar 20 km dari kampus STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya. Secara geografis sebagian besar wilayahnya adalah berupa lahan tambak karena posisinya yang dekat dengan pantai, seiring perkembangan zaman kawasan ini sekarang mulai ditumbuhi dengan berbagai macam industri. Disamping itu di desa Manyar juga terkenal sebagai kawasan pertanian tambak sehingga sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani tambak. Sebagai dampaknya, pengetahuan dan pemahaman para guru di wilayah ini masih kurang terkait dengan desain pembelajaran ataupun inovasi-inovasi kegiatan

pembelajaran lainnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh anak sebelum ia masuk ke sekolah dasar (SD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang diperuntukkan bagi anak 0-6 tahun, di mana usia ini menjadi usia emas pembentukan kepribadian dan karakter anak. Proses pendidikan melibatkan banyak hal, terutama yang harus adalah visi misi dan tujuan. Faktor-faktor lain yang juga menentukan dalam pendidikan diantaranya adalah pendidik, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, manajemen pendidikan. Lingkungan, pembiayaan, strategi pembelajaran, evaluasi dan sarana prasarana. Beberapa factor penting dalam pendidikan tersebut sangat menunjang kualitas dari suatu pendidikan. Seperti halnya seorang pendidik atau guru yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik diperoleh informasi bahwa pembelajaran pada anak usia dini yang dilaksanakan selama ini sangat jarang menggunakan media, khususnya yang berupa alat permainan edukatif ataupun media-media berbasis ICT lainnya. Anak lebih banyak melalui penjelasan secara langsung oleh guru atau *teacher center* dengan model klasikal yang didominasi dengan metode ceramah. Hal ini terjadi sebagai akibat dari sarana dan prasarana khususnya terkait dengan media pembelajaran yang tersedia sangat kurang, khususnya tentang media pembelajaran berbasis ICT dan pemahaman serta keterampilan guru untuk merancang media pembelajaran sangat kurang. Sebagai akibatnya anak usia dini belajar dengan cara-carayang kurang bermakna.

Dari uraian di atas, dengan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan praktek membuat media pembelajaran ICT. Tujuannya adalah supaya para guru khususnya yang bekerja di RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik lebih faham tentang teknologi pembelajaran berbasis ICT dan mempraktekkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Pendampingan yang dilakukan difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, observasi evaluasi dan refleksi kegiatan guru RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik dalam melaksanakan inovasi proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kelompok. Bentuk pendampingan dimulai dari penjelasan materi khususnya terkait teknologi pembelajaran berbasis ICT dan diimplementasikan

dalam pembelajaran kemudian dilanjutkan evaluasi dan refleksi perumusan hasil pelatihan dan pendampingan di RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

METODE PENGABDIAN

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah

a. Pembentukan dan pembekalan kelompok kerja guru (KKG) PAUD

Tim pengabdian yang diketuai oleh ibu Norma Diana Fitri, M.Pd. dengan anggotanya ibu Dr. Sulistyani, M.Pd., ibu Indaria Tri Hariani, M.Psi., dan ibu Noviardani Kartika Prameswari, M.Pd. datang ke sekolah RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik menyampaikan tujuan pengabdian kepada kepala sekolah. Setelah itu disepakati bahwa dilakukan pelatihan dan pendampingan dengan membentuk kelompok kerja guru yang berisi 6 guru tiap kelompok. RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik mempunyai 18 orang guru sehingga dibagi menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok beanggotakan 6 guru.

b. Penyusunan program pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan

2. Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah (a) pembentukan kelompok-kelompok kerja guru (KKG), (b) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang pembuatan media pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dengan pendekatan IPTEK terapan, (c) mendemonstrasikan teknologi pembuatan media pembelajaran PAUD dengan pendekatan IPTEKS terapan, (d) pembinaan dan pelatihan teknologi pembuatan media pembelajaran PAUD, dan

(e) pelatihan cara penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PAUD di kelas.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan media pembelajaran PAUD oleh para guru mitra. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembuatan di lapangan maupun dalam proses penggunaan di kelas. Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah media pembelajaran PAUD inovatif. Kuantitasnya dilihat dari banyaknya alat peraga/media yang dihasilkan oleh para guru, sedangkan kualitasnya terlihat dari meningkatnya hasil belajar PAUD siswa dari sebelumnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di sekolah RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ini dilakukan dengan teknik pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang dilakukan dengan tujuan supaya para guru khususnya yang bekerja di RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik lebih faham tentang teknologi pembelajaran berbasis ICT dan mempraktekkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Materi disampaikan oleh dua pemateri, yaitu Ibu Norma Diana Fitri, S.Pd.I., M.Pd. dan Ibu Indaria Tri Hariyani, S.Psi., M.Psi., Materi pertama yaitu menjelaskan tentang pengertian media pembelajaran khususnya yang berbasis dengan ICT. Karena media dibedakan menjadi 3 yaitu visual, audio dan audio visual. Pemateri dalam hal ini lebih memfokuskan pada materi audio visual. Pemateri menyampaikan langkah-langkah pembuatan media

pembelajaran dengan menggunakan aplikasi cap cut. Beberapa keunggulan aplikasi editor video Cap Cut ini, antara lain mudah digunakan. Aplikasi editing video Cap Cut untuk memotong, membalikkan maupun mengubah kecepatan video semakin mudah dari sebelumnya. Kualitas tinggi yang dihasilkan Cap Cut memiliki definisi tinggi karena adanya filter canggih serta efek keestetika yang lebih sempurna. Ada beberapa format penyimpanan hasil editing video yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Koleksi musik banyak sehingga pengguna lebih mudah untuk menerapkannya di dalam pembelajaran. Cap Cut memiliki koleksi musik lagu dan suara luar biasa serta memiliki hak cipta eksklusif yang bisa ditambahkan pada video. Cara menginstall aplikasi capcut ini adalah:

1. Download capcut apk terlebih dahulu
2. Buka menu pengaturan dan pilih security.
3. Kemudian ijin install aplikasi dari *unknown source*
4. Buka folder penyimpanan file yang sudah *download* dan pilih mod capcut aplikasi untuk memulai penginstallan
5. Tunggu hingga proses selesai, dan setelah itu bisa langsung menggunakannya.

Sedangkan materi kedua yaitu tentang strategi dan pengkondisian lingkungan belajar jika dalam daring maupun luring oleh Ibu Indaria Tri Hariyani, S.Psi., M.Psi. Daring adalah istilah yang sangat populer baru-baru ini. Istilah ini sering digunakan dalam sistem pembelajaran, yang dilakukan secara *online* atau menggunakan internet. Pengertian daring adalah akronim dari dalam jaringan, yang terhubung melalui jaringan komputer, internet dan lain sebagainya. Daring juga sering disamakan dengan suatu keadaan komputer yang dapat saling bertukar informasi, yang dihubungkan melalui internet. Selain daring, terdapat istilah luring yang juga dikenal sebagai penerapan sistem pembelajaran. Luring adalah akronim dari luar jaringan yang terputus dari jejaring komputer, atau bisa juga disebut dengan pembelajaran dalam sistem *offline*. Strategi pembelajaran penting dipelajari oleh para guru. Dikarenakan dengan strategi mengajar yang baik dengan menggunakan metode yang ada menunjukkan bahwa guru belajar untuk dapat menghidupkan kelas agar pembelajaran dapat bermakna. Di dalam Pendidikan anak usia dini terdapat banyak metode pembelajaran yang harus dikuasai

oleh paraguru. Diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, bermain peran, demonstrasi, bercerita dan karya wisata.



Gambar 1
Pemaparan Materi oleh Dosen STKIP Bina Insan Mandiri

Pada kegiatan pelatihan pemateri memaparkan materi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu Ibu Norma Diana Fitri S.Pd.I., M.Pd. mengenai media pembelajaran berbasis ICT sedangkan kedua adalah Ibu Indaria Tri Hariani, M.Psi., dengan materi strategi belajar mengajar pada daring dan luring.

Selanjutnya adalah proses pendampingan yaitu dengan teknis dibagi kelompok. Setiap kelompok ada 6 orang guru. RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik mempunyai 18 orang guru sehingga 18 dibagi menjadi 6 yaitu ada 3 kelompok kinerhja guru. Setiap kelompok wajib membuat 1 media pembelajaran yang berbasis ICT dengan menggunakan aplikasi cap cut. Di dalam pendampingan ini didampingi oleh Ibu Dr. Sulistiyani dan Ibu Noviardani Kartika Prameswari, M.Pd. Jika ada guru yang belum mengerti langsung dibantu oleh pendamping yaitu ibu Sulis dan ibu Tika.

Para guru terlihat semangat dan antusias. Guru mempraktikkan dengan menerapkan materi yang didapat oleh materi dan dijadikan sebagai media pembelajaran berbasis ICT. Kelompok 1 membuat media pembelajaran yang bertema laki-laki dan perempuan. Di dalam media tersebut terdapat penjelasan antara laki-laki dan perempuan. Diantaranya jika perempuan memakai rok dan laki-laki memakai celana. Kalau perempuan menggunakan jilbab sedangkan laki-laki menggunakan peci. Jika perempuan rambutnya panjang dan dikuncir kalau laki-laki rambut pendek dan dipotong

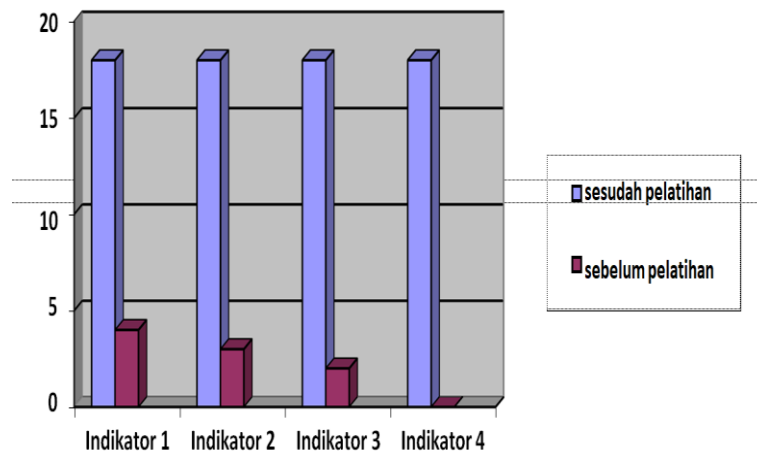
rapi. Dengan media ini diharapkan nanti di dalam pembelajaran anak mengetahui persamaan dan perbedaan laki-laki dan perempuan. Kelompok 2 membuat media pembelajaran bertemakan hewan berkaki 4. Diantaranya ada kuda, jerapah, sapi, harimau, gajah, zebra. Dengan media ini diharapkan nanti di dalam pembelajaran anak mengetahui nama hewan yang berkaki empat. Kelompok terakhir yaitu kelompok 3 membuat media pembelajaran tentang anggota keluarga. Di dalam media tersebut ada ayah, ibu, kakak dan adik. Dalam video pembelajaran menggunakan aplikasi capcut tersebut juga disebutkan peranan dari anggota keluarga tersebut. Diantaranya ayah bertugas untuk mencari nafkah, ibu menemani kakak dan adik belajar, kakak dan adik tugasnya belajar dan bermain. Dengan media ini diharapkan nanti di dalam pembelajaran anak mengetahui peranan anggota keluarga tersebut.



Gambar 2
Para Peserta Kegiatan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan ini berupa responsi. Para guru diberi responsi berupa kuisisioner yang diberikan sebelum pelatihan dan pada akhir pelatihan. Hasil responsi kemudian diolah dengan cara menghitung persentase tingkat pemahaman para peserta guru pada saat sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Adapun nilai persentase yang digunakan yaitu: jika “Tidak Memahami atau Tidak Tahu sama sekali” maka persentasenya 0%, jika “sedikit memahami atau sedikit tahu” maka persentasenya 25% “Cukup Memahami” maka persentasenya 75% dan jika “Sangat Memahami” maka persentasenya 100%. Sehingga dalam grafik dapat dilihat perbedaannya antara sebelum dilakukan pelatihan

dengan setelah dilakukan pelatihan.



Gambar 3
Perbandingan Kuisisioner Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pada Gambar 3. menunjukkan bahwa para guru mengalami peningkatan persentase tingkat pengetahuan dan pemahaman antara sebelum menerima pelatihan dengan sesudah menerima pelatihan.

Pada indikator 1 yaitu mengenal media pembelajaran berbasis ICT yaitu pada aplikasi capcut, dari 18 orang guru hanya 4 yang mengetahui sedangkan 14 guru lainnya tidak mengetahui sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan. Ini berarti hanya 22% yang mengetahui sedangkan sisanya 88% tidak mengetahui aplikasi capcut. Setelah pelatihan dan pendampingan perbedaan naik secara signifikan diperoleh data bahwa semua guru yaitu dalam presentase 100 % mengetahui aplikasi berbasis ICT yaitu capcut.

Pada indikator kedua yaitu cara mendownload aplikasi capcut, dari 18 orang guru hanya 3 orang guru yang mengetahui cara mendownload aplikasi capcut sedangkan 15 lainnya tidak mengetahui sebelum dilakukan pelatihan. Setelah pelatihan dan pendampingan semua guru yaitu dalam presentase 100 % mengetahui bagaimana caranya mendownload aplikasi cap cut. Pada indikator ketiga yaitu cara menggunakan aplikasi capcut dari 18 orang guru diketahui 16 orang guru tidak mengetahui sebelum dilakukan pelatihan. Ini artinya 89% guru RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik tidak mengetahui cara menggunakan aplikasi capcut. Sedangkan sisanya 11 % sudah mengetahui cara menggunakan aplikasi capcut. Setelah pelatihan dan

pendampingan terdapat 100 persen mengetahui caranya menggunakan aplikasi capcut

Indikator yang terakhir yaitu ke 4 adalah menerapkan materi pembelajaran di RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik dengan menggunakan aplikasi capcut. Pada indikator 4 diketahui dari 18 orang guru 100 persen tidak mengetahui cara pengaplikasian materi pembelajaran ke dalam aplikasi capcut sebelum dilakukan pelatihan. Ini artinya semua guru RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik tidak mengetahui cara mengaplikasikan materi di dalam media pembelajaran berbasis ICT yaitu capcut. Setelah pelatihan dan pendampingan terdapat 100% guru mengetahui caranya menggunakan aplikasi capcut dengan menerapkan materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian ini maka dapat tarik kesimpulan yaitu pemberian pelatihan dan pendampingan tersebut dirancang dengan tujuan untuk supaya para guru khususnya yang bekerja di RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik lebih faham tentang teknologi pembelajaran berbasis ICT dan mempraktekkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Pendampingan yang dilakukan difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, observasi evaluasi dan refleksi kegiatan guru RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik dalam melaksanakan inovasi proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kelompok. Bentuk pendampingan dimulai dari penjelasan materi khususnya terkait teknologi pembelajaran berbasis ICT dan diimplementasikan dalam pembelajaran kemudian dilanjutkan evaluasi dan refleksi perumusan hasil pelatihan dan pendampingan di RAM NU 10 Banin Banat Manyar Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R. 2011. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta : GP Press.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sucipto. 2011. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Pembelajaran Tematik SD. Jakarta : Diknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ni Nyoman Parwaty, Onny. (2015), Ibm Media Pembelajaran Matematika Sd Di Kecamatan Penebel, Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, UndikshaSubejo. 2010. Pelatihan Pertanian. Jakarta: Extention.

Lucie, S. 2005. Teknik Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor: GhaliaIndonesia.

Parwati, N.N. & Sadra, I. W. 2003. Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Matematika Bagi Guruguru SD. Laporan P2M. Tidak diterbitkan. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.

Prastowo, Andi, 2011. Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

Zakariya, Kunto Inggit Gunawan, 2014. IbM untuk kualitas dan kualitas Produksi Manajemen Keuangan dan Pemasaran Usaha Mikro Krupuk di Surabaya, Jurnal LPPM Untag Surabaya, Desember 2014, Vol 01, No 01, hal 1-10.